

**ANALISIS METODE SAMPLING AUDIT PERSEDIAAN  
BARANG DAGANG PADA PT.X OLEH AUDITOR KAP  
SARASTANTO & REKAN**

**TUGAS AKHIR**



Disusun oleh:

Siti Zulaikah

NIM. 49402000047

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA (D-III) AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2022**

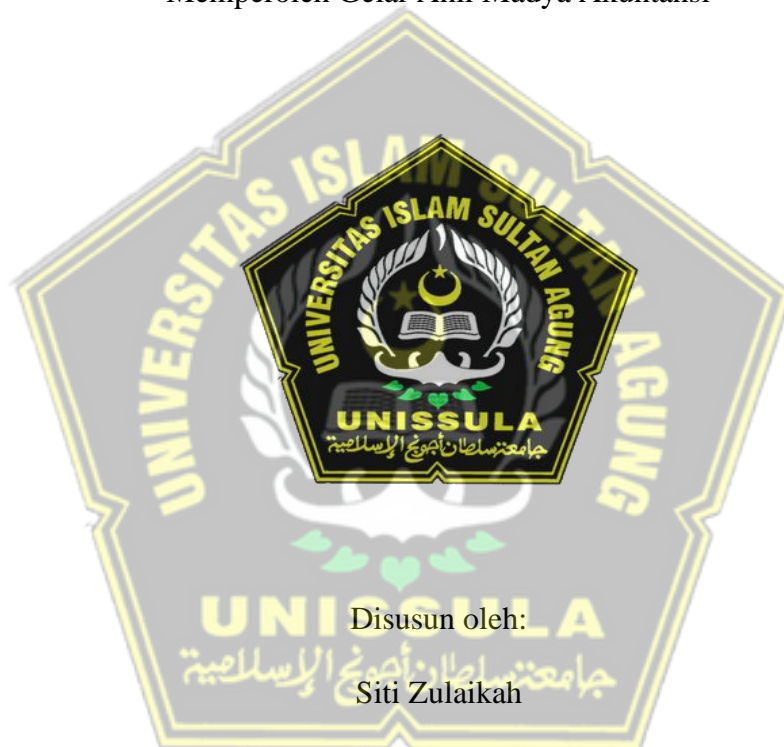
**ANALISIS METODE SAMPLING AUDIT PERSEDIAAN  
BARANG DAGANG PADA PT.X OLEH AUDITOR KAP**

**SARASTANTO & REKAN**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Ahli Madya Akuntansi



Disusun oleh:

Siti Zulaikah

NIM. 49402000047

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA (D-III) AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zulaikah  
NIM : 49402000047  
Program Studi : D-III Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul:

**“ANALISIS METODE SAMPLING AUDIT PERSEDIAAN BARANG  
DAGANG PADA PT.X OLEH AUDITOR KAP SARASTANTO & REKAN”**

merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Semarang, 11 Februari 2023

Yang Menyatakan,



METERAL  
TEMPER  
DDAKX320667657

Siti Zulaikah

NIM. 49402000047

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Siti Zulaikah  
NIM : 49402000047  
Program Studi : D-III Akuntansi

Judul Tugas Akhir : Analisis Metode Sampling Audit Persediaan  
Barang Dagang pada PT.X oleh Auditor KAP  
Sarastanto & Rekan.

Semarang, 10 Februari 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Siti Zulaikah  
NIM : 49402000047  
Program Studi : D-III Akuntansi


Judul Tugas Akhir : Analisis Metode Sampling Audit Persediaan  
Barang Dagang pada PT.X oleh KAP Sarastanto &  
Rekan.

Telah berhasil di pertahankan di hadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.


Penguji 2, Semarang, 23 Februari 2023  
Penguji 1,

2023.02.23  
17:28:04  
+07'00'

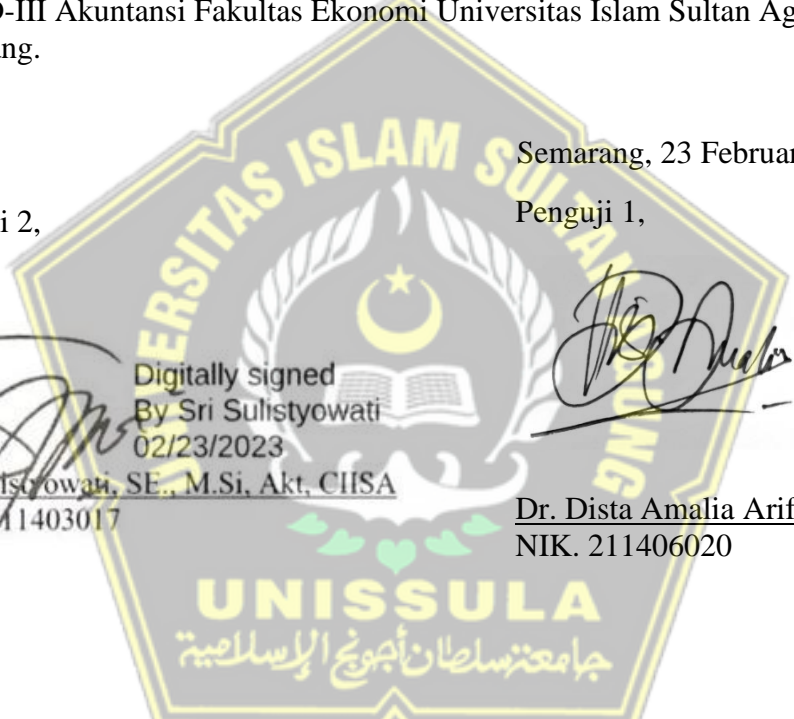
Digitally signed  
By Sri Sulistyowati  
02/23/2023

 Digitally signed By Sri Sulistyowati 02/23/2023

Sri Sulistyowati, SE., M.Si, Akt, CHSA  
NIK. 211403017

 Digitally signed By Dr. Dista Amalia Arifah

Dr. Dista Amalia Arifah., SE., M.Si., Ak., CA  
NIK. 211406020



Mengetahui,

Ketua Program Studi D-III Akuntansi  
Fakultas Ekonomi UNISSULA



Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak.  
NIK. 211415028

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir, sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Tugas Akhir merupakan sebuah karya yang tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

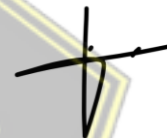
1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyoy, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi D3 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Sri Sulistyowati, S.E., M.Si, Akt, CIISA selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan pengarahan.
4. Bapak Sarastanto A.H.P, SE., MM., Akt., CA., CPA., ACPA selaku pemimpin rekan KAP Sarastanto dan pembimbing selama pelaksanaan penelitian.
5. Seluruh karyawan KAP Sarastanto dan Rekan atas segala kesempatan, dukungan, dan doa dalam terselesaikannya Tugas Akhir ini..
6. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan, doa, serta semangat untuk penulis.

7. Seluruh pihak yang telah memberi dukungan dan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, namun penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

Semarang, 11 Februari 2023

Penulis,



Siti Zulaikah





## ABSTRAK

**Siti Zulaikah, Analisis Metode Sampling Audit Persediaan Barang Dagang Pada PT.X Oleh Auditor Kap Sarastanto & Rekan**, tugas akhir ini bertujuan untuk menjelaskan metode pengambilan sampel audit khususnya audit persediaan barang dagang pada PT. X yang dilakukan oleh auditor KAP Sarastanto & Rekan. Pengambilan sampel ini merupakan langkah penting dalam pemeriksaan audit untuk memudahkan perolehan bukti audit yang kompeten. Data untuk tugas akhir ini diperoleh dari pengamatan, dokumentasi dan wawancara secara langsung dengan pihak KAP Sarastanto & Rekan yang kemudian dilakukan analisis mendalam untuk memperoleh gambaran riil yang terjadi pada proses pengambilan sampel audit persediaan PT. X oleh auditor KAP Sarastanto & Rekan. Hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa metode pengambilan sampel audit persediaan yang diterapkan auditor KAP Sarastanto & Rekan pada PT. X merupakan metode sampling non statistik khususnya metode *Directed Sampling* dengan ukuran sampel yang terbatas. Metode ini memungkinkan sampel yang dipilih menjadi bias dan tidak representatif sehingga disarankan agar dalam pengambilan sampel nantinya auditor dapat meningkatkan ukuran sampel.

**Kata Kunci** : Sampling, Audit Persediaan, Sampel Representatif, Bias Pemilihan

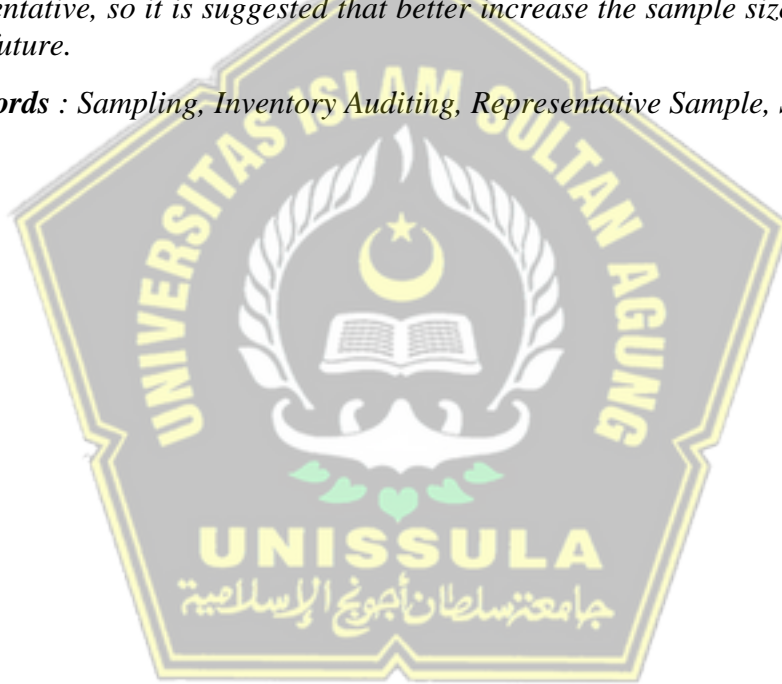




## ABSTRACT

*Siti Zulaikah, Analysis of Sampling Method of Inventory Audit on PT.X By KAP Sarastanto & Rekan Auditor, this final task aims to describe the method of taking audit samples or sampling, specifically for inventory of merchandise at PT. X, carried out by the auditor KAP Sarastanto & Rekan. Sampling is an important step in auditing to facilitate the acquisition of competent audit evidence. The data for this final task is obtained from observation, documentation, and direct interviews with auditor KAP Sarastanto & Rekan, then analyzed in depth to obtain a real condition of what occurs in the process of taking audit samples of PT. X's inventory by the auditor KAP Sarastanto & Rekan. The result of observation, documentation, and interviews show that the method of taking audit samples of inventory applied by the auditor KAP Sarastanto & Rekan at PT. X is a non-statistical sampling method, specifically the directed sampling method with limited size of samples. This method allows the selected sample to be biased and not representative, so it is suggested that better increase the sample size for sampling in the future.*

**Key Words :** *Sampling, Inventory Auditing, Representative Sample, Selection Bias*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Sampling.....	6
2.1.1 Definisi Sampling Audit .....	6
2.1.2 Jenis-Jenis Sampling Audit .....	6
2.1.3 Ketentuan Sampel Untuk Diuji .....	11
2.2 Persediaan Barang Dagang.....	12
2.2.1 Pengertian Persediaan Barang Dagang .....	12
2.2.2 Fungsi yang Terkait.....	13
2.2.3 Dokumen yang Digunakan.....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>15</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	15
3.2 Objek Penelitian .....	15
3.3 Definisi Operasional.....	15
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	21
<b>BAB IV HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>23</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	23
4.1.1 Sejarah Singkat KAP Sarastanto & Rekan .....	23
4.1.2 Struktur Organisasi .....	25
4.2 Hasil Pengamatan .....	27
4.2.1 Metode Sampling Pada KAP Sarastanto & Rekan .....	27

4.2.2	Metode Sampling Audit Persediaan Barang Dagang pada PT.X oleh Auditor KAP Sarastanto & Rekan .....	29
4.3	Pembahasan .....	32
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>36</b>
5.1	Kesimpulan.....	36
5.2	Keterbatasan .....	37
5.3	Saran .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>39</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>41</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KAP Sarastato & Rekan.....	25
Gambar 4.2 Beberapa Daftar Persediaan Barang dagang PT. X.....	31
Gambar 4.3 Sampel Audit Persediaan pada PT. X .....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran- 1 Foto Kegiatan .....	41
Lampiran- 2 Neraca PT. XYZ Bagian Aset Lancar .....	42
Lampiran- 3 Kartu Bimbingan .....	43



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era ini kompetisi setiap perusahaan menjadi lebih ketat baik pada perusahaan dagang, perusahaan manufaktur, maupun perusahaan jasa. Seiring dengan berkembangnya suatu perusahaan, hal ini menuntut perkembangan dibidang *auditing*. Selain audit keuangan, audit juga dilakukan dengan fokus mengevaluasi secara sistematis serta objektif guna mendapatkan kepastian tentang aktivitas juga untuk memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

Dalam proses audit, seorang auditor biasanya paling utama mengaudit akun-akun yang bersifat vital. Pada perusahaan dagang, akun tersebut salah satunya adalah akun persediaan barang dagang. Akun ini dikatakan vital karena mempunyai pengaruh relatif besar dalam hubungannya dengan total aset.

Selain itu, mengingat bahwa persediaan barang dagang pada perusahaan dagang umumnya dibeli dengan jumlah besar dengan tujuan untuk dijual kembali sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mutasi akun persediaan barang dagang sangat tinggi. Persediaan barang dagang juga merupakan suatu akun yang menjadi bagian tak terpisahkan dari aset lancar yang terletak pada bagian paling atas dalam laporan keuangan. Persediaan barang dagang terletak pada pos aset lancar di bagian paling atas dikarenakan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini karena akun persediaan barang dagang merupakan

suatu aset yang dapat dengan mudah dijadikan uang dan umur ekonomisnya kurang dari satu tahun. Bagi pihak perusahaan, salah saji saldo atau penilaian persediaan barang dagang dalam laporan keuangan berisiko mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan pemegang kepentingan seperti manajer produksi. Sementara itu, bagi pihak eksternal, kesalahan penyajian nilai persediaan barang dagang berpotensi memberikan informasi yang salah terkait profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsinya sebagai perusahaan dagang, aktivitas inti dari kegiatan operasional adalah penjualan dan pembelian. Adapun produk yang diperjualbelikan merupakan persediaan barang dagang, sehingga kesalahan penyajian nilai persediaan dapat menyebabkan terjadinya kesalahan penafsiran tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Mengingat besarnya risiko yang muncul akibat adanya salah saji nilai persediaan barang dagang ini, maka agar keperluan setiap pihak dapat terpenuhi terkait informasi akuntansi persediaan barang dagang ini diperlukan adanya uji ketepatan atau kesesuaian antara praktik akuntansi persediaan barang dagang dengan standar yang berlaku. Proses uji inilah yang dikatakan sebagai proses *auditing* yang dilakukan oleh akuntan publik. Audit atas persediaan barang dagang merupakan bagian yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama. Audit persediaan barang dagang dibutuhkan guna meminimalkan risiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dilakukan suatu perbaikan.



Selama proses audit persediaan barang dagang biasanya akan dilakukan pengecekan persediaan barang berdasarkan dokumen persediaan barang dan dihitung jumlah fisiknya untuk memastikan jumlahnya sama dengan yang tertuang pada dokumen, setelah barang dicek kemudian dokumen hasil pengecekan akan ditandatangani oleh kepala gudang. Pengecekan ini disebut sebagai aktivitas *stock opname*. Mengingat bahwa terdapat begitu banyak unit persediaan dalam suatu perusahaan maka dalam menjalankan tugasnya, auditor melakukan pemeriksaan fisik dengan cara sampling beberapa unit. Sampling merupakan langkah umum yang di tempuh oleh auditor. Sampling merupakan penerapan prosedur audit terhadap unsur-unsur suatu saldo akun atau kelompok transaksi yang kurang dari seratus persen dengan tujuan untuk menilai beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok transaksi tersebut (IAI, 2001). Dalam setiap penugasan audit, auditor harus memperoleh *audit evidance* yang memadai sehingga dapat dijadikan dasar opini. Meski demikian, auditor tidak harus memeriksa setiap transaksi yang ada karena diperlukan pertimbangan manfaat dan biaya dari langkah perolehan bukti yang ditempuh. Oleh karena itu, untuk memeriksa kewajaran atas suatu akun dalam laporan keuangan auditor melakukan pemeriksaan pada unit atau sampel tertentu.

Hasil pemeriksaan terhadap sampel seharusnya dapat merepresentasikan seluruh transaksi yang diuji. Hal ini tidak lepas dari manfaat pengujian tersebut yakni sebagai dasar pemberian opini. Namun, dalam praktiknya auditor tidak akan mengetahui apakah sampel yang diambilnya merupakan sampel yang representatif maka auditor maksimal hanya dapat meningkatkan kualitas

pengambilan sampel menjadi mendekati kualitas sampel yang representatif (Halim, 2018).

PT. X merupakan salah satu klien dari KAP Sarastanto & Rekan. PT. X merupakan perusahaan dagang yang menjual dan mendistribusikan berbagai macam obat-obatan ke beberapa apotek di Kota Semarang. Sebagai distributor, persediaan barang dagang pada PT. X sangat bervariasi mulai dari tablet hisap, injeksi, sirup, pil, dan lain-lain. Dalam mengaudit persediaan barang pada PT. X auditor KAP Sarastanto & Rekan melakukan *stock opname* dengan metode sampling yang memungkinkan terjadinya bias dan kurang representatif.

Dengan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk meneliti metode sampling apakah yang digunakan oleh auditor KAP Sarastanto & Rekan untuk mengaudit persediaan barang dagang pada PT. X serta bagaimana langkah yang ditempuh auditor KAP Sarastanto & Rekan untuk mencegah terjadinya bias pemilihan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa metode sampling yang digunakan oleh auditor KAP Sarastanto & Rekan dalam mengaudit persediaan barang dagang pada PT. X?
2. Apabila auditor KAP Sarastanto & Rekan menggunakan metode sampling non statistik, apa langkah yang ditempuh auditor untuk mengurangi terjadinya bias pemilihan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun maksud yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui metode sampling yang digunakan oleh auditor KAP Sarastanto & Rekan dalam mengaudit persediaan barang dagang pada PT. X.
2. Mengetahui upaya yang ditempuh oleh auditor KAP Sarastanto & rekan guna mengurangi bias pemilihan sampel.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi KAP Sarastanto & Rekan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan pengambilan keputusan terkait metode sampling di KAP Sarastanto & Rekan.

2. Bagi Fakultas Ekonomi UNISSULA

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait metode sampling audit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi di masa yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Sampling

##### 2.1.1 Definisi Sampling Audit

Sampling dalam dunia *auditing* berarti implementasi dari prosedur audit terhadap setiap unsur suatu saldo akun atau kelompok transaksi yang tidak lebih dari sama dengan seratus persen dengan tujuan agar dapat dilakukan penilaian terhadap beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok transaksi tersebut.

##### 2.1.2 Jenis-Jenis Sampling Audit

a. Sampling Statistik

Guy (dalam Raharja, 2008) menyatakan bahwa sampling statistik adalah penggunaan rencana sampling (*sampling plan*) dengan cara sedemikian rupa sehingga hukum probabilitas digunakan untuk membuat pernyataan tentang suatu populasi. (IAI, 2001) Terdapat dua persyaratan yang harus terpenuhi agar suatu sampling prosedur audit dapat dikatakan sebagai sampling statistik. Pertama, sampel harus dipilih secara acak atau *random*. Seleksi acak berarti menawarkan kesempatan yang sama sehingga sampel tidak akan bias. Kedua, menggunakan teori probabilitas untuk menilai hasil sampel, termasuk untuk mengukur risiko sampling.. Apabila salah satu dari persyaratan

ini tidak terpenuhi maka sampling tersebut tidak dapat dikatakan sebagai jenis sampling statistik.

Adapun metode pemilihan sampel statistik yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik SA 530 adalah sebagai berikut :

1) *Simple Random Sampling*

Merupakan cara pemilihan sampel menggunakan pemilihan acak atau *random* dengan tujuan agar setiap elemen populasi dapat dipastikan memiliki kesempatan yang sama dalam pemilihan. Untuk mencapai tingkat keserampangan (*randomness*) dalam metode ini auditor dapat memakai tabel bilangan acak yang dapat membantu proses pemilihan sampel acak.

2) *Stratified Random Sampling*

Dilakukan dengan cara membentuk kategori-kategori tertentu dari populasi yang ada (*grouping*) dilanjutkan dengan melakukan pemilihan acak untuk setiap kategori. Metode ini memiliki kelebihan yaitu pemilihan sampel dapat dikaitkan dengan unit kunci dan juga dapat digunakan teknik audit yang berbeda untuk setiap kategori.

3) *Systematic Sampling*

Merupakan metode pemilihan sampel menggunakan cara memilih elemen tertentu dari semua populasi yang ada. Cara ini dilakukan dengan mengikuti interval yang sebelumnya memang telah ditentukan. Dalam melakukan metode ini penting dilakukan

pertimbangan urutan setiap populasi terdaftar agar dapat dipastikan bahwa sampel yang ada benar-benar valid.

4) *Sampling Probability Proportional to Size (Dollar Unit Sampling)*.

Metode ini memiliki nama lain sebagai metode *monetary unit sampling* dimana merupakan metode pengambilan sampel yang dipakai sebagai cara menaksir jumlah salah saji moneter yang dapat terjadi dalam penulisan saldo akun atau kelas transaksi. Dengan menggunakan metode pemilihan sampel ini maka kemungkinan terpilihnya *item* yang mempunyai *high value* secara proporsi sebagai sampel lebih tinggi dibandingkan dengan unit yang proporsinya lebih kecil. Metode ini merupakan metode pengambilan sampel statistik yang banyak digunakan oleh para auditor untuk menguji perincian saldo.

(Halim, 2018) Penggunaan sampling statistik memerlukan biaya yang lebih besar daripada penggunaan sampel non statistik. Hal ini karena diperlukan pelatihan bagi para staf auditor untuk menerapkan metode sampling statistik meskipun demikian penggunaan metode pemilihan statistik dapat memberikan manfaat yang lebih besar daripada penggunaan metode pemilihan sampel non-statistik. Menurut Guy (dalam Raharja, 2008) terdapat empat kelebihan penggunaan metode sampling statistik, yaitu:



1. Auditor memiliki peluang untuk menghitung keandalan sampel serta risiko didasarkan sampel tersebut.
2. Auditor perlu untuk melakukan perencanaan pengambilan sampel menjadi lebih baik dibandingkan dengan perencanaan metode pengambilan sampel non statistik.
3. Auditor dapat memaksimalkan ukuran sampel agar tidak *overstated* atau *understated*, dengan risiko yang akan diterima terukur secara matematis.
4. Auditor dapat mengeluarkan opini obyektif berdasarkan hasil pengujian terhadap sampel.

b. Sampling non statistik

Sampling non statistik merupakan metode sampling yang dilakukan berdasarkan kriteria subyektif tanpa adanya perhitungan matematis dan lebih mengandalkan berdasarkan pengalaman auditor. Menurut Guy (dalam Raharja, 2008) sampling non statistik merupakan metode pengambilan sampel yang dipilih secara subyektif, sehingga proses pemilihan sampel tidak acak dan hasil pengambilan sampel tidak dievaluasi secara matematis. (IAI, 2001) Terdapat beberapa metode sampling yang dapat dikategorikan sebagai metode sampling non statistik, yaitu:

1) *Haphazard Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel dengan auditor memilih sampel yang diharapkan representatif yang lebih berdasarkan



penilaian *individu* tanpa menggunakan pengacak kemungkinan semacam tabel bilangan. Untuk menghindari dari terjadinya bias maka sampel dipilih dengan tanpa mempertimbangkan ukuran sumber atau ciri lainnya. Meskipun terjadinya bias dapat dihindari tetapi pada dasarnya apabila menggunakan sampling metode ini maka kemungkinan dapat menghindari bias benar-benar kecil.

#### 2) *Block Sampling*

Merupakan metode pengambilan sampel non statistik dengan cara menggunakan seleksi terhadap satu ataupun lebih kelompok elemen populasi secara berurut. Apabila satu unit dalam kelompok terpilih, maka unit-unit berikutnya dalam kelompok akan terpilih secara otomatis. Secara teori, metode ini merupakan metode yang representatif namun jarang diterapkan oleh para auditor karena dinilai kurang efisien.

#### 3) *Systematic Sampling*

Merupakan metode pemilihan sampel menggunakan cara memilih elemen tertentu dari semua populasi yang ada. Cara ini dilakukan dengan mengikuti interval yang sebelumnya memang telah ditentukan. Dalam melakukan metode ini penting dilakukan pertimbangan urutan setiap populasi terdaftar agar dapat dipastikan bahwa sampel yang ada benar-benar valid.

#### 4) *Directed Sampling*

Merupakan metode sampling dengan menggunakan penyaringan berdasarkan penilaian unit bernilai tinggi atau unit yang diyakini mengandung *error*. Dalam menggunakan metode ini auditor tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unit untuk terpilih menjadi sampel dan lebih memfokuskan pemilihan berdasar kriteria. Kriteria yang dimaksud dapat berkaitan dengan *representativeness* dan bisa juga tidak. Kriteria yang umumnya digunakan adalah sebagai berikut:

1. Unit-unit yang mempunyai kemungkinan salah saji paling besar
2. Unit-unit yang mempunyai karakteristik populasi tertentu
3. Unit yang mempunyai nilai tinggi.

### **2.1.3 Ketentuan Sampel Untuk Diuji**

IAI melalui Standar Profesional Akuntan Publik Seksi 530 mengatur ketentuan desain, ukuran, dan pemilihan unsur-unsur sampel untuk diuji sebagai berikut :

- a. Tujuan prosedur audit dan karakteristik populasi yang menjadi sumber sampel yang akan diambil perlu dipertimbangkan dengan matang oleh auditor sehingga dapat menentukan penggunaan metode pengambilan sampel statistik atau non statistik.
- b. Ukuran sampel perlu ditentukan di awal oleh auditor sehingga ukuran tersebut cukup untuk mengurangi risiko sampling seminimal yang

auditor dapat diterima. Semakin kecil risiko yang auditor bersedia untuk menerimanya, makin besar ukuran sampel yang diperlukan.

- c. Probabilitas perlu dipikirkan matang-matang oleh auditor dalam pemilihan unsur-unsur sampel sehingga setiap unit sampling memiliki suatu peluang yang sama untuk dipilih. Hal ini mengingat bahwa tujuan daripada sampling itu sendiri ialah untuk memberikan dasar yang wajar bagi auditor dalam penarikan kesimpulan tentang populasi yang diuji, maka auditor perlu memilih sampel yang representatif dengan menyeleksi unsur sampel yang memiliki karakteristik populasi sehingga bias pemilihan dapat dihindari.

## **2.2 Persediaan Barang Dagang**

### **2.2.1 Pengertian Persediaan Barang Dagang**

(IAI, 2018) Persediaan didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa. Persediaan sering kali menjadi aset lancar dengan jumlah yang mendominasi. Pada perusahaan dagang, perusahaan membeli persediaan dari pemasok untuk dijual lagi kepada pelanggan. Berbeda dengan perusahaan dagang, perusahaan manufaktur memproduksi barang dagangnya sendiri sehingga tidak hanya terdapat persediaan barang dagang tetapi terdapat persediaan barang dalam proses, persediaan bahan pembantu, persediaan bahan baku dan lain-lain. Persediaan barang dagang inilah yang kemudian dijual ke perusahaan dagang.

### 2.2.2 Fungsi yang Terkait

Mulyadi (2014) menyatakan bahwa fungsi yang dibentuk guna melaksanakan *stock opname* banyak yang tidak permanen yang biasanya berbentuk panitia atau komite, dimana anggotanya dipilih dari karyawan yang tidak menyelenggarakan catatan akuntansi persediaan serta tidak melaksanakan fungsi gudang. Adapun fungsi terkait dengan persediaan ialah:

1. Panitia perhitungan fisik

Bertanggungjawab untuk menyelenggarakan *stock opname* dan kemudian mendistribusikan hasil perhitungan fisik kepada bagian yang bertanggungjawab atas kartu persediaan atau kepala bagian kartu persediaan. Hasil perhitungan ini yang nantinya menjadi dasar adanya penyesuaian terhadap catatan persediaan.

2. Fungsi Akuntansi

Dalam proses persediaan fisik barang dagang, fungsi akuntansi memiliki tugas untuk melakukan operasi aritmetika terkait persediaan seperti menghitung HPP per unit, mengalikan kuantitas dengan HPP per unit, dan lain-lain. Selain melakukan perhitungan, fungsi akuntansi juga bertanggungjawab untuk melakukan penyesuaian antara saldo persediaan per neraca dengan saldo persediaan hasil perhitungan fisik.

3. Fungsi Gudang

Bagian gudang dalam proses perhitungan fisik bertugas untuk menyesuaikan data jumlah persediaan yang tercatat dalam kartu persediaan dengan yang tertera pada hasil *stock opname* persediaan.

### 2.2.3 Dokumen yang Digunakan

(Mulyadi, 2016) Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Laporan produk selesai dan bukti memorial berfungsi sebagai dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi.
2. Surat order pengiriman serta faktur penjualan berfungsi sebagai dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi.
3. Bukti pengiriman dan pengeluaran berfungsi sebagai dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur permintaan dan pengeluaran barang dagang.
4. Adapun kartu perhitungan fisik dan bukti memorial berfungsi sebagai dokumen yang digunakan untuk merekam, meringkas, dan membuktikan hasil perhitungan fisik persediaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara menguraikan sifat dan keadaan riil suatu obyek.. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan *review* dokumentasi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana metode sampling audit persediaan barang dagang pada PT.X oleh KAP Sarastanto & Rekan.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Metode sampling atau pengambilan sampel audit atas persediaan barang dagang pada PT.X yang dilakukan oleh auditor KAP Sarastanto & Rekan merupakan objek dalam penelitian ini .

#### **3.3 Definisi Operasional**

Penulis menggunakan data analisis berupa standar sampling audit dan membandingkannya dengan fakta pengambilan sampel yang terjadi di lapangan tempat penulis melakukan penelitian. Standar yang dipakai mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik seksi 530.

##### **a. Definisi Sampling**

Sampling dalam dunia *auditing* berarti implementasi dari prosedur audit terhadap setiap unsur suatu saldo akun atau kelompok transaksi yang tidak lebih dari sama dengan seratus persen dengan tujuan agar



dapat dilakukan penilaian terhadap beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok transaksi tersebut.

b. Jenis-jenis Sampling

Secara garis besar terdapat dua metode pengambilan sampel audit yang dapat dipilih oleh auditor sehubungan dengan proses audit guna diperoleh bukti audit yang kompeten dan memadai. Kedua metode pengambilan sampel audit itu ialah sampling statistik dan non-statistik.

1) Sampling Statistik

Guy (dalam Raharja, 2008) menyatakan bahwa sampling statistik ialah penggunaan rencana sampling (*sampling plan*) dengan cara sedemikian rupa sehingga hukum probabilitas digunakan untuk membuat pernyataan tentang suatu populasi. (IAI, 2001) Terdapat dua persyaratan yang harus terpenuhi agar suatu sampling prosedur audit dapat dikatakan sebagai sampling statistik. Pertama, sampel harus dipilih secara acak atau *random*. Seleksi acak berarti menawarkan kesempatan yang sama sehingga sampel tidak akan bias. Kedua, menggunakan teori probabilitas untuk menilai hasil sampel, termasuk untuk mengukur risiko sampling.. Apabila salah satu dari persyaratan ini tidak terpenuhi maka sampling tersebut tidak dapat dikatakan sebagai jenis sampling statistik.

Adapun metode pemilihan sampel statistik yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik SA 530 adalah sebagai berikut :

a) *Simple Random Sampling*



Merupakan cara pemilihan sampel menggunakan pemilihan acak atau *random* dengan tujuan agar setiap elemen populasi dapat dipastikan memiliki kesempatan yang sama dalam pemilihan. Untuk mencapai tingkat keserampangan (*randomness*) dalam metode ini auditor dapat memakai tabel bilangan acak yang dapat membantu proses pemilihan sampel acak.

b) *Stratified Random Sampling*

Dilakukan dengan cara membentuk kategori-kategori tertentu dari populasi yang ada (*grouping*) dilanjutkan dengan melakukan pemilihan acak untuk setiap kategori. Metode ini memiliki kelebihan yaitu pemilihan sampel dapat dikaitkan dengan unit kunci dan juga dapat digunakan teknik audit yang berbeda untuk setiap kategori.

c) *Systematic Sampling*

Merupakan metode pemilihan sampel menggunakan cara memilih elemen tertentu dari semua populasi yang ada. Cara ini dilakukan dengan mengikuti interval yang sebelumnya memang telah ditentukan. Dalam melakukan metode ini penting dilakukan pertimbangan urutan setiap populasi terdaftar agar dapat dipastikan bahwa sampel yang ada benar-benar valid.

d) *Sampling Probability Proportional to Size (Dollar Unit Sampling)*.

Metode ini memiliki nama lain sebagai metode *monetary unit sampling* dimana merupakan metode pengambilan sampel yang dipakai sebagai cara menaksir jumlah salah saji moneter yang dapat terjadi dalam penulisan saldo akun atau kelas transaksi. Dengan menggunakan metode pemilihan sampel ini maka kemungkinan terpilihnya *item* yang mempunyai *high value* secara proporsi sebagai sampel lebih tinggi dibandingkan dengan unit yang proporsinya lebih kecil.. Metode ini merupakan metode pengambilan sampel statistik yang banyak digunakan oleh para auditor untuk menguji perincian saldo.

(Halim, 2018) Penggunaan sampling statistik memerlukan biaya yang lebih besar daripada penggunaan sampel non statistik. Hal ini karena diperlukan pelatihan bagi para staf auditor untuk menerapkan metode sampling statistik meskipun demikian penggunaan metode pemilihan statistik dapat memberikan manfaat yang lebih besar daripada penggunaan metode pemilihan sampel non-statistik. Menurut Guy (dalam Raharja, 2008) terdapat empat kelebihan penggunaan metode sampling statistik;

1. Auditor memiliki peluang untuk menghitung keandalan sampel serta risiko didasarkan sampel tersebut.
2. Auditor perlu untuk melakukan perencanaan pengambilan sampel menjadi lebih baik dibandingkan dengan perencanaan metode pengambilan sampel non statistik.

3. Auditor dapat memaksimalkan ukuran sampel agar tidak *overstated* atau *understated*, dengan risiko yang akan diterima terukur secara matematis.
4. Auditor dapat mengeluarkan opini obyektif berdasarkan hasil pengujian terhadap sampel.

## 2) Sampling non statistik

Sampling non statistik merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria subyektif tanpa adanya perhitungan matematis dan lebih mengandalkan berdasarkan pengalaman auditor. Menurut Guy (dalam Raharja, 2008) sampling non statistik merupakan metode pengambilan sampel yang dipilih secara subyektif, sehingga proses pemilihan sampel tidak acak dan hasil pengambilan sampel tidak dievaluasi secara matematis. Terdapat beberapa metode sampling yang dapat dikategorikan sebagai metode sampling non statistik, yaitu:

### a. *Haphazard Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel dengan auditor memilih sampel yang diharapkan representatif terhadap populasi yang lebih berdasarkan penilaian *individu* tanpa menggunakan pengacak kemungkinan semacam tabel bilangan. Untuk menghindari terjadinya bias maka sampel dipilih dengan tanpa mempertimbangkan ukuran sumber atau ciri lainnya. Meskipun terjadinya bias dapat dihindari tetapi pada dasarnya

apabila menggunakan sampling metode ini maka kemungkinan dapat menghindari bias benar-benar kecil.

*b. Block Sampling*

Merupakan metode pengambilan sampel non statistik dengan cara menggunakan seleksi terhadap satu ataupun lebih kelompok elemen populasi secara berurut. Apabila satu unit dalam kelompok terpilih, maka unit-unit berikutnya dalam kelompok akan terpilih secara otomatis. Secara teori, metode ini merupakan metode yang representatif namun jarang diterapkan oleh para auditor karena dinilai kurang efisien.

*c. Systematic Sampling*

Merupakan metode pemilihan sampel menggunakan cara memilih elemen tertentu dari semua populasi yang ada. Cara ini dilakukan dengan mengikuti interval yang sebelumnya memang telah ditentukan. Dalam melakukan metode ini penting dilakukan pertimbangan urutan setiap populasi terdaftar agar dapat dipastikan bahwa sampel yang ada benar-benar valid.

*d. Directed Sampling*

Merupakan metode sampling dengan menggunakan penyaringan berdasarkan penilaian unit bernilai tinggi atau unit yang diyakini mengandung *error*. Dalam menggunakan metode ini auditor tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unit untuk terpilih menjadi sampel dan lebih memfokuskan

pemilihan berdasar kriteria. Kriteria yang dimaksud dapat berkaitan dengan *representativeness* dan bisa juga tidak. Kriteria yang umumnya digunakan adalah sebagai berikut:

1. Unit-unit yang mempunyai kemungkinan salah saji paling besar
2. Unit-unit yang mempunyai karakteristik populasi tertentu
3. Unit yang mempunyai nilai tinggi.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan sistematis dan sengaja.

#### 2. Wawancara

Metode pengambilan data ini dilakukan dengan cara interviu secara langsung dengan informan. Dalam menggunakan teknik ini diperlukan pedoman wawancara yang tetap berfokus pada topik penelitian. Adapun yang diwawancarai ialah auditor KAP Sarastanto & Rekan.

Wawancara yang dilakukan penulis berfokus untuk mengetahui langkah apa saja yang ditempuh pihak auditor KAP Sarastanto & Rekan untuk melakukan audit atas persediaan barang dagang pada PT. X.

#### 3. Dokumentasi dan Arsip

Dokumentasi dan arsip berarti melakukan telaah pustaka, yaitu kegiatan mengumpulkan data-data dari penelitian sebelumnya berupa bukti *Stock*

*Opname, top leading, dll.* Dokumen yang dimaksud adalah dokumen tertulis, gambar/foto.



## BAB IV

### HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1 Sejarah Singkat KAP Sarastanto & Rekan

Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan merupakan kantor akuntan yang berbentuk persekutuan perdata yang didirikan oleh 3 (tiga) orang Akuntan Publik yaitu Bapak Sarastanto Aulia H.P, Bapak Agung Prajanto, dan Ibu Ika Hariyanti. Pendirian Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan sesuai dengan Akta No.27 oleh Notaris Arlini Damayanti S.H. Notaris di Kota Semarang pada tanggal 22 Juni 2017.

Perubahan pertama sesuai dengan akta No. 25 oleh notaris yang sama pada tanggal 15 April 2018. Perubahan kedua sesuai dengan akta No. 1 oleh notaris yang sama pada tanggal 4 Oktober 2019. Perubahan terakhir sesuai dengan Akta No.4 oleh Notaris Muliady Angkawidjaja S.H. notaris di Kabupaten Semarang. Profil lain seputar KAP Sarastanto & Rekan adalah sebagai berikut:

- **Nama Perusahaan :**

KAP Sarastanto & Rekan

- **Alamat Kantor :**

Jl. Bukit Gentong No. 4, Bukit Sari, Ngesrep, Banyumanik, Kota Semarang.

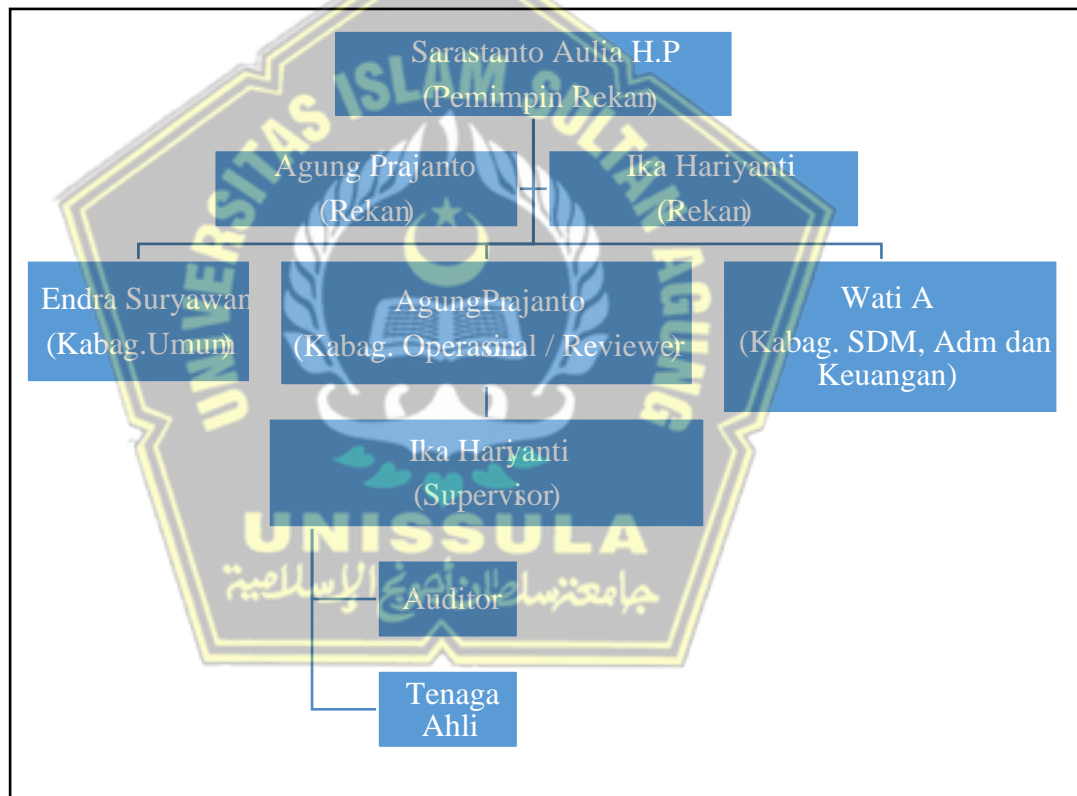


- **Telepon :**  
(024) 7463371
- **Fax :**  
(024) 76400578
- **Email :** kapsarastantodanrekan@gmail.com
- **Website :** www.kapsarastantodanrekan.com
- **Izin Usaha :**  
KEP-951/KM.I/2017, tanggal 19 September 2017
- **NPWP :**  
82.470.031.4-517.000
- **No. STTD AP - Perbankan :**  
STTD.AP-392/PB.122/2018, tanggal 14 Agustus 2018
- **No. STTD KAP - OJK :**  
STTD.KAP-168/PM.2/2018, tanggal 16 Agustus 2018
- **No. STTD AP – Pasar modal :**  
STTD.AP-059/PM.223/2019, tanggal 16 Desember 2019
- **No. STTD KAP – BPK:**  
362/STT/I/2019, tanggal 22 Januari 2019
- **Visi :**  
Menjadi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang profesional
- **Misi :**
  1. Memiliki staf-staf yang kompeten, berintegritas tinggi dan dapat diandalkan.

2. Mampu Memberikan jasa secara profesional sesuai standar profesional yang berlaku.
3. Mampu memberikan nilai tambah bagi bisnis klien.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Berikut struktur organisasi Kantor Akuntan Publik Sarastanto & Rekan:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi KAP Sarastanto & Rekan

Gambar di atas merupakan struktur organisasi pada KAP Sarastanto & Rekan. Adapun pembagian tugas atau tanggung jawab jabatan pada Kantor Akuntan Publik Sarastanto & Rekan adalah sebagai berikut :

**a. Pemimpin Rekan**

- Bertanggung jawab atas opini yang diberikan.
- Melakukan perundingan atau negosiasi dengan klien.
- Menentukan staf.
- Menandatangani laporan audit dan *management letter*.
- Menentukan kebijakan KAP.
- Mendiskusikan temuan-temuan audit dengan klien.

**b. Rekan**

Memiliki kewajiban untuk melakukan koordinasi langsung dengan pemimpin rekan. Pemimpin rekan dan rekan saling berkoordinasi dalam menjalankan tanggung jawab pimpinan rekan.

**c. Kepala Bagian Umum**

- Sebagai pelaksana dan pengendali atas administrasi kantor.
- Membuat laporan keuangan kantor.

**d. Kepala Bagian Operasional**

- Menyusun rencana kebutuhan kantor.
- Mengurus dan mengelola peralatan dan kebutuhan kantor.

**e. Kepala Bagian SDM, Administrasi dan Keuangan**

- Mengurus surat keluar dan surat masuk.
- Mengelola sumber daya manusia atau karyawan kantor.

- Mengelola dan mengatur sirkulasi keuangan kantor.

**f. Supervisor**

- Bertanggung jawab kepada *partner* atau rekan dalam melaksanakan berbagai tugas administratif.
- Mendidik dan membina staf.
- Meninjau Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) dan konsep draf laporan audit.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan proses audit dan meninjau kertas kerja audit.

**g. Auditor**

- Mempelajari data atau informasi penting klien.
- Menjalankan prosedur audit sesuai dengan rencana audit yang di tentukan.
- Menyusun kertas kerja audit.

**4.2 Hasil Pengamatan**

**4.2.1 Metode Sampling Pada KAP Sarastanto & Rekan**

Auditor pada KAP Sarastanto & Rekan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa eksternal telah melakukan tahapan-tahapan audit sebagaimana sesuai dengan standar audit yang telah disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Salah satu standar tersebut ialah standar lapangan berupa adanya bukti audit yang kompeten. Untuk memperoleh bukti yang kompeten ini auditor tidak serta merta memeriksa seluruh transaksi yang ada karena kurang efisien. Oleh karenanya, pemeriksaan

dilakukan dengan cara sampling. Metode pengambilan sampel atau metode sampling yang diterapkan oleh KAP Sarastanto & Rekan merupakan metode yang sesuai dengan teori serta dianggap efisien oleh KAP Sarastanto & Rekan. Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah jenis metode pengambilan sampel non statistik. Dengan tahapan sebagai berikut :

### **1. Meminta Data Transaksi Klien**

Sebelum melakukan pengambilan sampel, auditor harus mengetahui populasi terlebih dahulu. Dalam hal pemilihan sampel audit, populasi berarti dokumen atau data transaksi yang kemudian beberapa di antaranya akan dijadikan sebagai sampel audit. Oleh dari itu, dalam kaitannya dengan pemilihan sampel maka auditor terlebih dahulu melakukan proses koleksi data dari klien.

### **2. Scan Proporsi dari Transaksi per Total Transaksi**

*Scanning* merupakan Teknik membaca secara cepat dan akurat untuk mendapatkan informasi spesifik dari suatu data. Oleh karena itu, *scanning* yang dimaksud dalam proses ini merupakan cara untuk mengetahui informasi terkait data klien yang akan diperiksa. *Scanning* data transaksi yang disediakan bertujuan untuk mengetahui transaksi mana yang bernilai besar dan yang relatif kecil. Dari hasil *scanning* atau pemindaian ini auditor akan memilih transaksi yang memiliki jumlah proporsi besar terhadap total transaksi keseluruhan.

### **3. Memilih Acak Transaksi yang Ada**

Dari total transaksi yang ada, auditor akan mengambil sekitar 15 sampai dengan 25 transaksi per akun fokus pemeriksaan untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Angka 15 dan 25 ini diambil secara acak dengan pertimbangan tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil untuk dilakukan pemeriksaan. Dengan diambilnya sampel transaksi acak ini maka diharapkan sampel yang dipilih ini tetap representatif dan tidak bias.

Auditor menerapkan batas bawah sampel di angka 15 karena angka ini dianggap cukup untuk dilakukan pemeriksaan sehingga diharapkan tetap *representative* dan efisien. Sedangkan untuk batas atas pengambilan sampel di angka 25 ini diterapkan karena apabila mengambil sampel terlalu banyak maka dapat mengakibatkan tingginya *audit delay*. Hal ini dikarenakan jumlah transaksi setiap tahun buku sangat besar meskipun hanya pada satu akun.

#### **4.2.2 Metode Sampling Audit Persediaan Barang Dagang pada PT.X oleh Auditor KAP Sarastanto & Rekan**

PT. X merupakan perusahaan dagang yang menjual dan mendistribusikan berbagai obat-obatan ke apotek di Kota Semarang. PT. X mempunyai lebih dari 100 jenis obat yang dijual. Barang tersebut ditempatkan pada 1 gudang dengan 2 lantai. Adapun penempatan barang pada gudang dilakukan berdasar klasifikasi bentuk obat yakni pil, tablet, cair, dan injeksi. Untuk melakukan pemeriksaan fisik terhadap persediaan dagang pada PT. X, auditor KAP Sarastanto & Rekan melakukannya



dengan metode sampling. Adapun Langkah pengambilan sampel untuk persediaan pada PT. X adalah sebagai berikut :

### 1. Meminta data kepada klien

Data yang diminta oleh auditor merupakan data yang terkait jenis persediaan, kuantitas, vendor, HPP, dan lokasi persediaan itu sendiri.

Data dimintakan auditor kepada petugas yang terkait atau yang bertanggungjawab atas persediaan tersebut. Petugas yang dimintai data terkait persediaan ini merupakan kepala gudang PT. X.

Stok Barang Saat Ini							Halaman	1
Nama Barang			Sisa Stok		Harga Rata	Total Stok		
<b>Pabrik : DEXA</b>								
KDX0077	AMLODIPIN 5MG DX 100S	P	789	BOX	15,750.90	12,427,460		
KDX0052	BISOPROLOL 5 MG		422	BOX	9,082.02	3,832,612		
KDX0003	CAPTOPRIL 12.5 DX	P	316	BOX	8,578.08	2,710,673		
KDX0004	CAPTOPRIL 25 DX	P	432	BOX	11,000.10	4,752,043		
KDX0020	CEFADROXIL 500 DX	BS P	588	BOX	64,033.68	37,651,803		
KDX0073	CEFIXIM 100MG 100S		976	BOX	65,591.01	64,016,825		
BDX0057	DEXANTA SY 100ML		656	FLS	12,001.32	7,872,865		
BDX0001	DEXANTA TAB	BS P	10	BOX	18,001.98	180,019		
KDX0006	DEXYCOL	BS P	496	BOX	113,000.80	56,048,396		
KDX0026	DEXYMOX CAP 500	P	898	BOX	50,001.06	44,900,951		
KDX0066	GLIMEPERIDE 1MG 100S		307	BOX	19,173.04	5,886,123		
KDX0065	GLIMEPERIDE 2MG 100S	P	583	BOX	19,173.03	11,177,876		
KDX0071	GLIMEPERIDE 3MG 100S		303	BOX	26,000.00	7,878,000		
KDX0067	GLIMEPERIDE 4MG DEXA 100S		146	BOX	29,264.04	4,272,549		
KDX0076	GLUCODEX TAB		241	BOX	37,179.45	8,960,247		
KDX0040	KETOKONAZOLE TAB DX	P	1,680	BOX	19,651.67	33,014,805		
KDX0044	KETOKONAZOLE CR 2% DX	P	493	TB	5,046.06	2,487,707		
KDX0069	MELOXICAM 15MG 100S		147	BOX	32,291.01	4,746,778		
KDX0072	MELOXICAM 7.5 100S		103	BOX	27,750.00	2,858,250		
KDX0060	METHYLPREDNISOLONE 8 MG		-3	BOX	39,355.05	-118,065		
BDX0002	NEURODEX TAB	BS P	475	BOX	88,800.00	42,180,000		
KDX0088	PIROCAM 20 DX 100S	BS P	933	BOX	18,164.04	16,947,049		
KDX0013	PONDEX FORTE	P	-300	BOX	36,852.00	-11,055,600		
KDX0012	PRIMADEx FORTE	BS P	413	BOX	45,001.62	18,585,669		
KDX0010	PRIMADEx SYR	BS P	5,571	FLS	4,250.28	23,678,309		
KDX0011	PRIMADEx TAB	BS P	-5	BOX	31,000.20	-155,001		
KDX0074	SIMVASTATIN 10 MG/100S	P	327	BOX	32,796.06	10,724,311		
KDX0021	TEOSAL	BS P	4,132	BOX	12,614.04	52,121,213		
KDX0050	VASTIGO		1,005	BOX	99,900.00	100,399,500		
KDX0017	VOLTADEX 50 MG	BS P	21,793	BOX	11,500.00	250,619,500		
<b>TOTAL PABRIK DX DEXA</b>						<b>819,602,878</b>		
<b>Pabrik : GRH GRAHA FARMA</b>								
BGRH002	ATMACID		13	BOX	25,010.25	325,133		
DGRH065	ATMACID SYR 60ML		377	FLS	5,258.85	1,982,586		
KGRH012	BIOMEGA	P	65	BOX	43,948.25	2,856,636		
TGRH075	BRONKRIS SYR		49	FLS	5,387.25	263,975		
TGRH033	BRONKRIS TAB	P	812	BOX	12,206.24	9,911,466		
BGRH008	CURVPLEX SY	P	502	FLS	4,105.90	2,061,161		
KGRH083	FLOXIGRA 500MG/100	BS P	166	BOX	46,589.92	7,733,926		
TGRH0240	FLUCADEX KAP100	BS P	5,360	BOX	44,447.95	238,241,012		
TGRH024	FLUCADEX PE FLU BATUK TIDAK		2,520	BOX	28,894.18	72,813,333		
TGRH035	FLUCADEX SYR **	BS P	1,402	FLS	8,165.98	11,448,703		



Gambar 4.2  
Beberapa Daftar Persediaan Barang dagang PT. X

## 2. Scan Proporsi dari Unit Persediaan per Total Persediaan

Proses pemindaian data merupakan lanjutan dari proses permintaan data, setelah data persediaan dari klien diterima maka auditor akan melihat dengan cermat dan cepat untuk mencari manakah persediaan yang bernilai tinggi untuk diambil sebagai sampel pemeriksaan fisik. Pengambilan sampel yang bernilai tinggi ini dilakukan sebagai bentuk antisipasi adanya kecurangan bernilai besar yang tidak terdeteksi.

LAMPIRAN : HASIL OPNAME FISIK (STOCK OPNAME) TGL dd - mm - yyyy

NO	NAMA BARANG	KUANTITAS	JUMLAH
1	KETOKONAZOLE DX	4925	96.784.474
2	DEXYCOL	95	10.735.076
3	VASTIGO	1147	114.585.300
4	ANASTAN FORTE	1776	54.614.557
5	HUFANOXIL 500MG	1741	74.863.504
6	CEFADROXIL	2000	126.000.200
7	OMEPRAZOLE	896	56.057.030
8	SPASMINAL	2588	195.862.195
9	ALOFAR 300	1594	81.212.706
10	DIONICOL	2782	254.452.848
11	HISTIGO	4789	99.405.273
12	LOKEV	3748	65.732.424
13	MILORIN 300	262	15.762.444
14	RHAMAFAR 4MG	2408	80.453.688
15	YUSIMOX SYR	26926	102.814.238
<b>TOTAL</b>			<b>1.429.335.957</b>

Gambar 4.3  
Sampel Audit Persediaan pada PT. X

## 3. Memilih Acak Persediaan yang Ada

Pemilihan sampel acak ini dilakukan setelah auditor mengetahui persediaan mana yang bernilai besar. Dari beberapa persediaan yang

bernilai itu akan dipilih lagi secara acak untuk dijadikan sampel pemeriksaan fisik. Sisanya auditor akan mengambil sampel dari unit persediaan acak atau selain unit yang memiliki proporsi besar terhadap total persediaan. Dengan dilakukannya pemilihan sampel acak pada selain unit bernilai tinggi ini maka tidak dapat dipastikan bahwa tiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel pemeriksaan fisik.

### 4.3 Pembahasan

Dari penelitian ini didapat data dan informasi mengenai gambaran umum perusahaan dan metode sampling audit yang diterapkan KAP Sarastanto & Rekan, khususnya metode audit atas akun persediaan pada PT. X. Data dan informasi tersebut digunakan sebagai acuan dalam analisis ini. Dalam penerapannya, pengambilan sampel oleh auditor KAP Sarastanto & Rekan telah sesuai dengan standar audit : Sampling Audit yang ditetapkan IAI dalam Standar Profesional Akuntan Publik seksi 530 sebagaimana tercantum dalam tinjauan pustaka.

(IAI, 2001) Terdapat metode pengambilan sampel yang dapat dilakukan auditor baik itu metode statistik maupun non statistik. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, metode sampling audit yang dijalankan auditor KAP Sarastanto & Rekan yaitu metode sampling non statistik lebih tepatnya adalah metode *Directed Sampling*. *Directed Sampling* merupakan metode pengambilan sampel menggunakan seleksi berdasarkan penilaian elemen bernilai atau elemen yang diyakini mengandung kesalahan penyajian dan tidak

berdasar pada pemilihan yang mempunyai kesempatan yang sama. Pemilihan sampel menggunakan metode ini dilakukan berdasar ketentuan desain atau rancangan, ukuran, dan pemilihan unsur-unsur sampel untuk diuji sebagaimana dalam Standar Audit 530 tentang sampling audit.

IAI (2001) menyatakan untuk merancang suatu sampel audit, auditor harus mempertimbangkan tujuan prosedur audit dan karakteristik populasi yang menjadi sumber suatu sampel. Auditor KAP Sarastanto & Rekan dalam merencanakan pengambilan sampel audit persediaan barang dagang pada PT. X mempertimbangkan tujuan prosedur audit persediaan yaitu menilai kewajaran atas persediaan, memeriksa ada tidaknya pengendalian internal yang memadai, serta memeriksa persediaan yang tercantum dalam neraca telah sesuai dengan yang dimiliki PT.X pada tanggal neraca, untuk itu auditor KAP Sarastanto & Rekan memilih beberapa item bernilai moneter besar untuk menjadi sampel audit pengujian serta memilih beberapa sampel secara acak.

Dalam pelaksanaannya, auditor KAP Sarastanto & Rekan juga terlebih dahulu meminta data terkait persediaan PT.X yang mana hal ini bertujuan salah satunya untuk memeriksa apakah terdapat pengendalian internal yang baik dibuktikan dengan adanya bukti otorisasi pada kartu persediaan. Pemeriksaan otorisasi ini penting dilakukan mengingat bahwa dengan adanya sistem otorisasi yang baik, maka akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya (Tamodia, 2013).

Dalam standar audit dinyatakan bahwa auditor harus menentukan suatu ukuran sampel yang cukup untuk mengurangi risiko sampling sampai ke level

rendah yang dapat diterima. Dalam praktiknya, auditor KAP Sarastanto menggunakan ukuran yang relatif kecil, yakni hanya berkisar di 15-25 item yang digunakan sebagai sampel dari total ratusan item yang dapat dipilih (populasi). Angka ini berarti bahwa auditor bersedia menerima risiko sampling yang besar mengingat bahwa semakin kecil risiko sampling yang auditor bersedia untuk menerimanya, semakin besar ukuran sampel yang diperlukan (IAI, 2018). Auditor menerapkan ukuran sampel berada pada kisaran ini karena pertimbangan *fee audit* serta *audit delay* yang mana semakin besar ukuran sampel maka diperlukan waktu yang lebih banyak, hal ini sesuai dengan pernyataan Apriani dan Fatma (dalam Effendi, 2020) yang menyatakan bahwa semakin banyak sampel audit yang diambil, maka auditor tentunya membutuhkan waktu yang lebih panjang ketika melakukan penugasan audit. Sehingga apabila *audit delay* tinggi dengan *fee* yang tidak sebanding maka hal itu menjadi tidak efisien bagi KAP.

Dalam kaitannya dengan pemilihan unsur untuk diuji berdasarkan standar audit, auditor harus memilih sampel yang representatif. Dalam pelaksanaannya, auditor melakukan pemilihan sampel dengan metode *directed sampling* yang menitikberatkan pada item bernilai tinggi sehingga keberpihakan atau bias dapat terjadi, meskipun cenderung terdapat keberpihakan atau bias tetapi metode pengambilan sampel yang dilakukan auditor KAP Sarastanto & Rekan dalam mengaudit persediaan barang dagang pada PT.X bukan berarti tidak representatif secara keseluruhan karena dari 15 sampel yang diambil, 5 di antaranya diambil secara acak, pengambilan sampel secara acak inilah yang

merupakan upaya auditor untuk mengurangi tingginya bias pemilihan sampel sebagaimana dikatakan oleh Raharja (2008) bahwa seleksi acak menawarkan kesempatan sampel tidak akan bias.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan metode sampling audit persediaan barang dagang pada PT.X oleh auditor KAP Sarastanto & Rekan sebagaimana telah dijelaskan pada bagian pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan pengambilan sampel audit persediaan barang dagang, auditor KAP Sarastanto & Rekan melalui tiga proses yaitu mulai dari permintaan data persediaan kepada klien, lalu memindai informasi dari data tersebut untuk diperoleh unit persediaan yang bernilai tinggi, kemudian mengambil unit acak untuk dijadikan sampel pada pemeriksaan fisik atau biasa disebut dengan *stock opname*.
2. Metode pengambilan sampel pemeriksaan fisik persediaan barang dagang pada PT. X yang dilakukan oleh auditor KAP Sarastanto & Rekan merupakan metode pengambilan sampel non statistik. Sampling ini dilakukan dengan penilaian subyektif berdasarkan pengalaman auditor tanpa adanya perhitungan matematis yang mendalam layaknya pada metode sampling statistik. Metode pengambilan sampel non statistik yang diterapkan oleh auditor KAP Sarastanto & Rekan pada PT. X merupakan metode *Directed Sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan penilaian elemen bernilai atau elemen yang diyakini mengandung *error*. Auditor memilih sampel tidak berdasarkan pada pemilihan yang probabilistik



namun lebih menitikberatkan pada kriteria item yang mempunyai nilai tinggi.

3. Dengan dilakukannya pemilihan sampel berdasarkan kriteria item yang bernilai tinggi ini maka memungkinkan terjadinya masalah yaitu tingginya bias pemilihan sampel sehingga sampel yang diambil menjadi tidak lagi representatif. Meski demikian, metode yang ditempuh auditor dalam mengambil sampel audit persediaan tidak sepenuhnya bias karena dari sejumlah sampel yang diambil terdapat beberapa sampel yang diambil secara acak tanpa memperhatikan besarnya proporsi item terhadap total persediaan dan pengambilan sampel secara acak inilah yang merupakan upaya auditor untuk mengurangi tingginya bias pemilihan sampel.

## **5.2 Keterbatasan**

Berdasarkan pada pengalaman langsung penulis dalam proses penelitian ini, terdapat keterbatasan yang dialami sehingga menjadi faktor yang perlu diperhatikan lebih lanjut oleh peneliti-peneliti berikutnya. Keterbatasan yang dimaksud yaitu jumlah informan yang di wawancara hanya satu orang sehingga memungkinkan adanya perbedaan antara individu atau auditor satu dengan yang lain, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

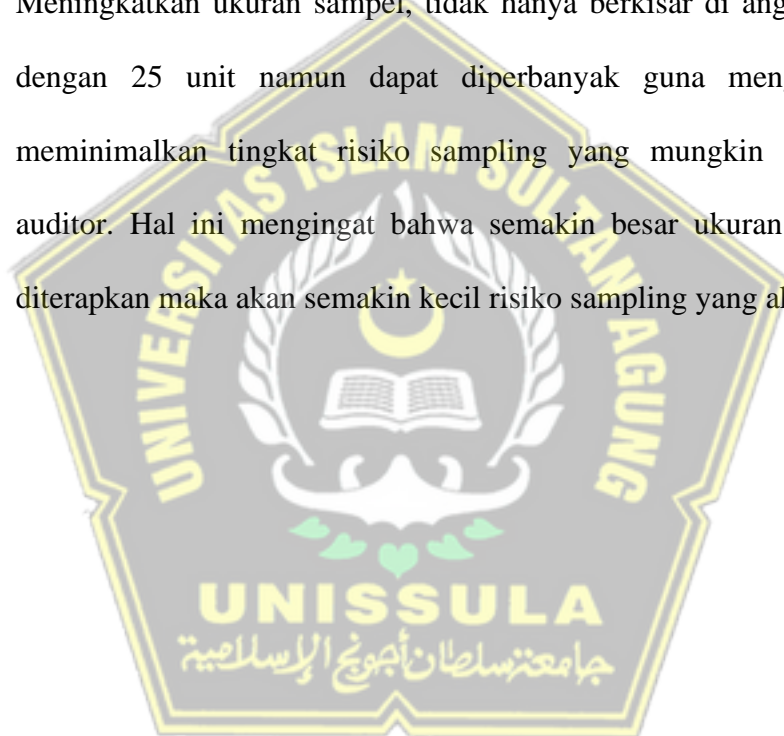
## **5.3 Saran**

Pelaksanaan pengambilan sampel audit persediaan pada PT. X yang dilakukan oleh auditor KAP Sarastanto & Rekan pada dasarnya telah sesuai dengan standar sampling dalam Standar Profesional Akuntan Publik, namun



ada beberapa saran yang ingin disampaikan penulis terkait dengan metode sampling yang diterapkan oleh auditor KAP Sarastanto & Rekan, antara lain:

1. Menjaga dan meningkatkan kompetensi auditor agar kualitas perencanaan sampling tetap terjaga dan dapat terus meningkat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara senantiasa mengikutsertakan para auditor pada kegiatan PPL (Pendidikan Profesional Berkelanjutan) yang diadakan oleh IAPI khusus untuk para auditor kantor akuntan publik.
2. Meningkatkan ukuran sampel, tidak hanya berkisar di angka 15 sampai dengan 25 unit namun dapat diperbanyak guna menghindari atau meminimalkan tingkat risiko sampling yang mungkin diterima oleh auditor. Hal ini mengingat bahwa semakin besar ukuran sampel yang diterapkan maka akan semakin kecil risiko sampling yang akan diterima.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., 2018. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Arens, d., 2012. *Auditing ang Assurance Services An Integrated Approach*. 14 penyunt. New Jersey: PEARSON.
- Effendi, B., 2020. Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BIEJ: Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, p. 84.
- Guy, D. M., 1981. *An Introduction to Statistical Sampling in Auditing*. New York: John Wileu and Sons.
- Halim, A., 2018. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery, 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Hery, 2019. *Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- IAI, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI, 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- IAI, 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Melidini, 2021. Audit Persediaan PT MDN Oleh KAP PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN & REKAN. p. 1.
- Mulyadi, 2014. *Akuntansi Biaya*. 5 penyunt. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi, 2014. *Auditing*. Bandung: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi*. 4 penyunt. Jakarta: Salemba Empat.

- Munawir, 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Raharja, S., 2008. Studi Empiris Mengenai Penerapan Metode Sampling Audit dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Sampling Audit oleh Auditor BPK. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(15), pp. 55-66.
- Rumenser, P., 2022. AUDIT OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS, EFISIENSI, DAN EKONOMIS PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI PADA PT. ANEKA KARYA FARMA. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1), p. 63.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamodia, W., 2013. EVALUASI PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN UNTUK PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PT. LARIS MANIS UTAMA CABANG MANADO. *EMBA : Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*.
- Yuliandes, 2018. *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat (Studi Kasus Di Apotek Mulia Farma Pangkal Pinang)*, s.l.: s.n.

